

Judul : Mendagri Buang Badan Sikapi Studi Banding
Tanggal : Rabu, 01 Maret 2017
Surat Kabar : Media Indonesia
Halaman : 4

Mendagri Buang Badan Sikapi Studi Banding

*Meski waktu tersita untuk
studi banding ke Jerman dan Meksiko,
Pansus RUU Pemilu yakin bisa
rampungkan pembahasan pada April.*

NUR AIVANNI
aivanni@mediaindonesia.com

MENTERI Dalam Negeri Tjahjo Kumolo mengatakan pemerintah tidak ikut melakukan studi banding ke luar negeri bersama Panitia Khusus (Pansus) Rancangan Undang-Undang (RUU) Penyelenggaraan Pemilu. Pihak pansus akan melakukan studi tersebut ke Jerman dan Meksiko pada 11-16 Maret mendatang.

"Pemerintah dalam pembahasan RUU memang tidak menjadwalkan untuk studi banding ke luar negeri," kata Tjahjo kepada *Media Indonesia*, kemarin. Tim pemerintah, sambungnya, akan mempersiapkan pendalaman materi di Jakarta.

Kendati demikian, Mendagri mengaku tidak mempermasalahkan studi banding Pansus RUU Pemilu ke luar negeri. Studi banding tersebut dilakukan untuk mencermati perkembangan permasalahan pilpres dan pileg di kedua negara yang akan dikunjungi tersebut. "Karena Indonesia akan melaksanakan pileg dan pilpres serentak 2019," tambahnya.

Selain itu, menurut Tjahjo, kunjungan tersebut pun dilakukan untuk memperluas wawasan dalam pembahasan RUU Pemilu yang dijadwalkan pada akhir April atau awal Mei mendatang. "Kunjungan kerja saya kira akan menambah wawasan tim pansus yang lebih komprehensif," tandasnya.

"Pemerintah dalam pembahasan RUU memang tidak menjadwalkan untuk studi banding ke luar negeri."

Tjahjo Kumolo
Menteri Dalam Negeri

sudah direncanakan," ujarnya kepada *Media Indonesia* di Jakarta, Senin (27/2).

Menurut Lucius, rencana pansus untuk studi banding ke Jerman dan Meksiko itu hanya rasionalisasi dari keinginan anggota pansus untuk 'berwisata' dengan memanfaatkan anggaran kunjungan kerja yang tersedia.

"Jika tak ada urgensi di balik pelaksanaannya, bisa dikatakan studi banding ini hanya proyek buang-buang anggaran," tandasnya.

Konsolidasi ideal

Dalam menanggapi kritik Lucius, Ketua Pansus RUU Penyelenggaraan Pemilu Lukman Edy menegaskan pansus perlu melihat bagaimana pengalaman negara lain dalam menerapkan aturan pemilu. Pengalaman tersebut dalam rangka memperkirakan implikasi dari berbagai pilihan opsi yang ditawarkan dari ahli pemilu dalam negeri.

"Pansus ingin menangkap pesan objektif dari berbagai opsi yang ditawarkan sehingga pilihan kita bisa semata-mata demi kepentingan konsolidasi demokrasi Indonesia yang ideal," jelasnya.

Lima belas anggota pansus yang dipimpin Lukman Edy akan studi banding ke Jerman. Adapun 16 anggota pansus yang dipimpin Benny K Harman studi banding ke Meksiko.

Menurut Lukman, Jerman dipilih untuk mendapatkan pengetahuan penataan daerah pemilihan hingga penerapan *electronic vote*. Sementara itu, Meksiko menjadi tujuan karena negara-negara di Amerika Latin menyajikan contoh yang lengkap untuk membandingkan sistem presidensial, multipartai, pemilu serentak, ataupun masalah ambang batas.

Lukman menyatakan masih cukup waktu untuk menyelesaikan pembahasan RUU Pemilu pada masa sidang III mendatang. "Satu bulan terakhir di bulan April kita bisa konsentrasi melakukan perumusan dan sinkronisasi sampai menjadi final," tandasnya. (P-1)

Sebelumnya, peneliti Forum Masyarakat Peduli Parlemen (Formappi) Lucius Karus menegaskan tidak ada alasan yang mendesak bagi Pansus RUU Pemilu untuk melakukan kunjungan ke luar negeri. Seharusnya, kata Lucius, pansus memikirkan bagaimana pembahasan RUU tersebut rampung akhir April mendatang.

"Waktu itu yang tidak bisa ditawarkan dan mestinya menjadi salah satu pertimbangan utama bagi Pansus RUU Pemilu ini untuk bisa efektif menggunakan waktu yang tersedia agar bisa menyelesaikan pembahasan pada limit waktu yang